
**KOORDINASI (*COORDINATING*) MANAJEMEN ORGANISASI DALAM
PERSPEKTIF ISLAM : ANTARA KINERJA DAN KOMPETENSI**

Indria Ningsih¹, Abd Muid N²

^{1,2}Universitas PTIQ Jakarta

Email: indriavidi@gmail.com¹, muid_bugis@yahoo.com²

Abstrak: Koordinasi menjadi salah satu faktor penting keberhasilan sebuah organisasi. Dalam konteks manajemen organisasi, koordinasi (*coordinating*) sebagai bagian dari cara mengatur sebuah organisasi yang menyelaraskan strategi, sumberdaya dan proses, dalam mewujudkan tujuan dan visi organisasi. Aspek yang penting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia yang bekerja dalam sebuah tim atau berkelompok. Dalam menyelaraskan tujuan, visi sebuah organisasi perlu adanya penyamaan persepsi dan cara pandang sumberdaya manusia yang kompeten, bekerjasama dan saling mendukung. Namun Tujuan organisasi lambat terwujud dikarenakan adanya konflik dalam internal maupun eksternal organisasi. Konflik internal sering terjadi dalam sebuah organisasi dikarenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi. Organisasi yang baik akan menitikberatkan pada sumber daya manusia yang berkualitas, sumberdaya berkualitas cenderung memiliki kinerja yang bagus. Tulisan ini bertujuan menunjukkan bahwa Koordinasi dalam organisasi adalah hal yang penting. Hal mendasar bahwa koordinasi yang baik menunjukkan kinerja organisasi yang baik, dan koordinasi yang baik adalah gambaran organisasi memiliki SDM yang kompeten. Identifikasi kinerja organisasi rendah dan kompetensi yang dimiliki SDM dapat menjadi penyebab koordinasi yang tidak berjalan baik dalam organisasi, serta dan kinerja organisasi yang efektif dan efisien. Tulisan ini juga mencari koralasi antara kompetensi dan koordinasi yang baik mempengaruhi kinerja organisasi. Dengan kata lain tulisan ini menguji pentingnya berkoordinasi dengan SDM yang kompeten di lembaga atau organisasi dalam perspektif Islam dan menunjukkan pengaruh koordinasi terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: Koordinasi, Islam, Kinerja, Kompetensi.

Abstract: Coordination is a crucial factor in an organization's success. In the context of organizational management, coordination is part of the way an organization is managed, aligning strategy, resources, and processes to achieve the organization's goals and vision. A crucial aspect of an organization is its human resources, who work in teams or groups. Aligning goals and vision requires a shared perception and perspective of competent, collaborative, and mutually supportive human resources. However, organizational goals are slow to be realized due to internal and external conflicts. Internal conflict often occurs within an organization due to a lack of communication and coordination. A good organization will emphasize quality human resources, quality resources tend to have good performance. This paper aims to show that coordination within an organization is important. Fundamentally,

good coordination indicates good organizational performance, and good coordination is a reflection of an organization having competent human resources. Identifying low organizational performance and the competence of human resources can be the cause of poor coordination within the organization, as well as effective and efficient organizational performance. This paper also seeks a correlation between competence and good coordination affecting organizational performance. In other words, this paper examines the importance of coordinating with competent human resources in institutions or organizations from an Islamic perspective and shows the influence of coordination on organizational performance.

Keywords: Coordination, Islam, Performance, Competence.

PENDAHULUAN

Dalam konteks manajemen organisasi, koordinasi (*coordinating*) sebagai bagian dari cara mengatur sebuah organisasi yang menyelaraskan strategi, sumberdaya dan proses, dalam mewujudkan tujuan dan visi organisasi. Aspek yang penting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia yang bekerja dalam sebuah tim atau berkelompok. Dalam menyelaraskan tujuan, visi sebuah organisasi perlu adanya penyamaan persepsi dan cara pandang sumberdaya manusia yang kompeten, bekerjasama dan saling mendukung. Kemampuan mengatur organisasi atau manajemen organisasi diharapkan dapat mewujudkan tujuan organisasi. Namun Tujuan organisasi lambat terwujud dikarenakan adanya konflik dalam internal maupun eksternal organisasi. Konflik internal sering terjadi dalam sebuah organisasi dikarenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi.

Tujuan organisasi yang tidak tercapai terjadi karena perselisihan, salah komunikasi dan juga koordinasi. Organisasi yang baik akan menitikberatkan pada sumber daya manusia yang berkualitas, sumberdaya berkualitas cenderung memiliki kinerja yang bagus¹. Tujuan organisasi dapat dicapai jika semua anggota organisasi yang mempunyai kesediaan untuk bekerjasama dan kegiatan mereka dapat dikoordinir dengan baik, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan tumpang tindih atau kekosongan serta kehampaan tindakan dalam pekerjaan. Dengan kata lain prinsip yang harus menjadi landasan dari semua kerjasama adalah

¹ Sopyan Hadi, Conrita Ermanto, Akbar Ali, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Koordinasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor", ANTASENA: Governance and Innovation Journal Volume 2, Nomor 1, (2024), Hal 55.

koordinasi.² Komunikasi dan koordinasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas kinerja baik antar karyawan serta antara karyawan dengan pimpinan³. Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam berkoordinasi menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kinerja serta efektivitas kerja. Karenanya kompetensi sumberdaya khususnya dalam mengatur organisasi dan bekerjasama perlu adanya koordinasi yang baik.

Menurut Islam (2017) dalam Jumawan, dkk, Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer anggotanya), material, uang, waktu, prosedur serta pasar sehingga manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien⁴. Manajemen organisasi dikarenakan pimpinan yang kurang kompeten, prosedur yang berlaku tidak menjadi system yang baik, namun sumberdaya manusia yang bekerja bersama dalam sebuah organisasi yang tidak memiliki kompetensi, tanpa ada koordinasi yang baik, akan menimbulkan konflik.

Tulisan ini bertujuan menunjukkan bahwa Koordinasi dalam organisasi adalah hal yang penting. Hal mendasar bahwa koordinasi yang baik menunjukkan kinerja organisasi yang baik, dan koordinasi yang baik adalah gambaran organisasi memiliki SDM yang kompeten. Identifikasi kinerja organisasi rendah dan kompetensi yang dimiliki SDM dapat menjadi penyebab koordinasi yang tidak berjalan baik dalam organisasi, serta dan kinerja organisasi yang efektif dan efisien. Tulisan ini juga mencari koralasi antara kompetensi dan koordinasi yang baik mempengaruhi kinerja organisasi. Dengan kata lain tulisan ini menguji pentingnya berkoordinasi dengan SDM yang kompeten di lembaga atau organisasi dalam perspektif Islam dan menunjukkan pengaruh koordinasi terhadap kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori pengaruh dan hubungan atau antar variabel baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari dari buku-buku dan jurnal, Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

² Wahid Eka Saputra, "Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur", *Edunomika* – Vol. 04, No. 02,(2020), Hal 2.

³ I Komang Sumerta, Erini Junita Sari, "Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero) Patra Niaga Integrated Terminal Banjarmasin", *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* Volume 4 No.5, (Mei, 2025), Hal.2029.

⁴ Jumawan, dkk, "Pengaruh Manajemen Konflik, Perubahan Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 1,(Januari 2024), Hal. 23-34

Sumber primer dalam penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, serta koordinasi dalam organisasi. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013)⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi (*Coordinating*) Manajemen Organisasi Dalam Perspektif Islam: Antara Kinerja dan Kompetensi

1. Pengertian Koordinasi (*Coordinating*) Dalam Manajemen Organisasi Dalam Perspektif Islam:

Keseimbangan dalam praktik organisasi yang efektif dan efisien diperlukan manajemen organisasi, sebagaimana teori manajemen Luther Gullick yang dikenal dengan Teori Manajemen POSCORB yang berupa singkatan dari: *Planning, Organising, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting dan Budgeting*. Salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi adalah Koordinasi (*Cooordinating*).

Koordinasi atau dalam Bahasa Arab adalah Tansiq yang berarti pengaturan. Dalam konteks pengelolaan organisasi, tansiq merujuk pada upaya untuk menyatukan berbagai elemen dalam organisasi agar bergerak secara harmonis dan terkoordinasi menuju pencapaian tujuan yang sama⁶.

Tansiq (*coordinating*) dalam Islam mengacu pada penyelarasan dan pengaturan berbagai elemen dalam organisasi untuk bekerja secara harmonis menuju tujuan yang sama. Koordinasi yang baik sangat penting untuk menghindari tumpang tindih tugas dan memastikan efisiensi⁷.

⁵ Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Buku Metodologi Penelitian (*Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*). Jakarta : Universitas Terbuka.

⁶ Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, "*Directing Dan Coordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam*", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 3 Nomor 1, (2025), Hal.140.

⁷ Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, "*Directing Dan Coordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam*", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 3 Nomor 1, (2025), Hal.140

Koordinasi sebagai implementasi dari prinsip musyawarah (Syuro) dalam membicarakan persoalan-persoalan tertentu dengan anggotanya, dengan mengeluarkan atau mengajukan pendapat dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan berorganisasi dan bermasyarakat, bekerja bersama dengan strategi yang dilakukan secara kolaborasi untuk mewujudkan tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. QS Ali Imran 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam mengurus dan menyelesaikan urusan yang penting, hendaklah bermusyawarah dengan orang-orang yang berkepentingan, atau dalam satu kelompok. Aspek yang penting dalam berorganisasi adalah kerja tim. Dalam bekerja bersama tentu ada kondlik didalam nya, namun bagaimana musyawarah dan koordinasi ini dapat mencari solusi. Bermusyawarah atau berkoordinasi yang baik menggambarkan organisasi yang kokoh dalam satu barisan, memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas, detail dan memberikan toleransi untuk berfikir dan berijtihad dalam menentukan keputusan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Shaff ayat 4 (QS. 61:4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa organisasi yang baik tercermin adanya persatuan dan kerjasama yang baik dan tidak tercerai berai . Koordinasi dapat menjadikan satu kesatuan yang tidak tercerai berai, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Koordinasi menyelaraskan peraturan, kebijakan dengan proses untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam perspektif islam berorganisasi dapat dikatakan juga bermuamalah, saling berbuat dan melakukan timbal balik dalam kebaikan. Pengertian muamalah menurut bahasa berasal dari kata *كاهل* *هكاهلة* – *يكاھل* – secara arti kata mengandung arti "saling berbuat" atau berbuat secara timbal balik. Lebih sederhana lagi berarti "hubungan antar orang dan orang". Mu'amalah secara etimologi sama dan semakna dengan "al-mufa'alah" *الوفائلة* yaitu saling berbuat, yang berarti hubungan kepentingan antara seseorang dengan orang lain perlakuan atau tindakan terhadap orang lain.⁸

Bermuamalah atau adanya hubungan yang baik antar individu, tersirat sifat saling tolong menolong, saling membantu dan menghindari konflik, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al Maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa : “Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi”.

⁸ Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Cet ke-II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm 2

Dari beberapa dalil Al Qur'an dan Hadits, pendapat, penelitian terdahulu, dengan demikian koordinasi merupakan penyelarasan berbagai aturan atau kebijakan dalam organisasi agar organisasi bergerak terarah dan saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama untuk kemashlahatan organisasi dan masyarakat serta mencapai ridha Allah SWT. Koordinasi dalam mengelola organisasi adalah hal yang penting dalam menyelaraskan, bekerjasama, saling menolong untuk tujuan yang sama yang dilakukan oleh individu yang kompeten dalam organisasi sehingga menghasilkan kinerja organisasi yang baik.

2. Prinsip – prinsip Koordinasi (*Coordinating*) Dalam Manajemen Organisasi Dalam Perspektif Islam

Prinsip-prinsip tansiq atau koordinasi dalam Islam adalah:

1. Memiliki visi yang sama , yaitu ketauhidan, bertakwa kepada Allah SWT dan tujuan utama mencapai ridha Allah, organisasi harus dalam satu arah yang sama, sebagaimana Allah SWT menyerukan seluruh umat masuk kedalam islam dalam surah Al Baqarah ayat 208,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*”

Surat Al-Anfal Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar*”.

Berdasarkan kedua ayat Al Qur'an diatas, bahwa organisasi hendaknya memiliki tujuan untuk mencapai ridha Allah SWT, bersungguh sungguh dalam mengerjakan perintahNya, melakukan yang terbaik walaupun dalam perjalanannya akan menemui

masalah dan melakukan kesalahan, pada akhirnya Allah akan mengampuni dosa dosa hambaNya.

2. Memiliki tujuan yang sama.

Dalam organisasi Islam, tujuan tersebut adalah untuk dan kesejahteraan umat. setiap tindakan dalam organisasi harus selaras dengan misi dan visi yang jelas, yang tercermin dalam ajaran Islam yang mengedepankan prinsip kerja sama menuju kebaikan bersama. Oleh karena itu, koordinasi yang baik adalah memastikan bahwa setiap individu dan elemen organisasi bekerja sesuai kompetensi untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Handoko (2014:195) Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2014:88) berpendapat bahwa Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Lain halnya dengan pendapat Afandi (2018:120) koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan, dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas di antara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Tanggungjawab dan Amanah

Seseorang dalam bekerja juga hendaklah memiliki integritas, melakukan pekerjaan sesuai kompetensi sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah An Nisaa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Integritas seseorang dalam bekerja hendaklah bekerja secara sempurna dan bersungguh sungguh, serta secara profesional (Itqan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits, "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sempurna). (HR. At Thabrani). Karakteristik sumber daya manusia yang baik itu adalah yang Amanah dan dapat dipercaya. Seperti yang terdapat dalam Al quran surah Al Qashas ayat 26

نِيمٌ لَا يُؤْفَلَاتِرْ جَاتِسَانِمَزِيخْنَاهُ جَاتِسَاتِبَابِلَامُهُذِحَاتَلَقُ

Artinya: *"Dan salah seorang dari kedua perempuan itu berkata , "wahai ayahku, jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita ,sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja pada kita ialah orang yang kuat dan dapat di percaya".*

Berkoordinasi dan bermuamalah yang baik dipengaruhi oleh kompetensi seseorang dalam bekerja dan berkomunikasi. Dalam perspektif islam seseorang dalam bekerja hendaklah bekerja secara bersungguh sungguh sebagaimana dijelaskan dalam Surah At-Taubah Ayat 105 dan HR At Tabrani,

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

4. Saling menghormati

Dalam mencapai tujuan bersama, berinteraksi dengan saling menghormati adalah prinsip dalam berkoordinasi, sebagaimana dalam surah Al Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara*

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam keadaan yang berbeda, namun perbedaan tersebut menjadikan kita saling mengenal dan menghormati karena setiap individu memiliki tujuan, cara pandang dan karakter yang berbeda. Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya agar menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Rasulullah SAW bersabda, "Bukan termasuk golongan kami, siapa yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua." (HR. Tirmidzi).

5. kerjasama.

Dalam mengelola organisasi dalam perspektif Islam, setiap anggota organisasi saling menghargai, dan hubungan antar individu dibangun dengan dasar saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip ini tercermin dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan bahwa "seorang mukmin bagi mukmin lainnya adalah seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan" (HR. Bukhari). Ini menunjukkan betapa pentingnya solidaritas dan kerjasama yang harmonis dalam suatu organisasi.

6. Transparansi.

Dalam Islam, transparansi, keterbukaan dalam berorganisasi, bekerja bersama sangat dijunjung tinggi untuk mencegah terjadinya konflik, kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan diambil dengan dasar yang jelas dan adil. Dalam surat Al-Baqarah ayat 283, Allah SWT mengajarkan pentingnya menulis dan mendokumentasikan transaksi dengan jelas, yang mencerminkan prinsip transparansi dalam pengaturan dan komunikasi dalam organisasi.⁹

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُوتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

⁹ Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, "Directing Dan Koordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 3 Nomor 1, (2025), Hal.140.

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

7. Bersikap Adil

Pentingnya pembagian tugas dalam organisasi secara adil. Bersikap adil bukan hanya membagi tugas dengan porsi yang sama melainkan sesuai dengan kompetensi., sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Alquran Surat Az-Zukhruf ayat 32

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ؕ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ؕ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artiya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Ayat di atas menjelaskan mengenai peran Allah Swt dalam membagi-bagi sarana kehidupan kepada setiap makhluk. Dalam hal ini seperti pekerjaan, jabatan, dan tanggung jawab. Umat manusia tidak dapat melakukan pekerjaan secara individu sebab mereka saling membutuhkan karena terdapat perbedaan peran yang saling melengkapi. Dan Allah SWT menyukai hambaNya yang berlaku adil, sebagaimana dalam Surat Al-Ma'idah Ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

8. Taat kepada pemimpin

Taat kepada pemimpin dalam hal kebaikan dan perbuatan yang benar adalah bentuk penghormatan, dan Allah SWT mengajarkan bahwa taatlah pada Allah SWT dan rasulnya juga kepada para pemimpin dalam kebenaran. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.

3. Hubungan antara Koordinasi (Coordinating), kinerja dan Kompetensi Dalam Manajemen Organisasi Dalam Perspektif Islam:

Koordinasi yang baik ada hubungannya dengan kinerja dan kompetensi individu tau elemen dalam organisasi. Koordinasi adalah penyelarasan secara teratur atau penyusunan kembali kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari individu-individu untuk mencapai tujuan Bersama (Moekijat (2004:2) dalam Sopyan Hadi, Conrita Ermanto, Akbar Ali). Dengan implementasi prinsip – prinsip Tansiq atau Koordinasi, pengaturan dan penyelarasan antara peraturan, kebijakan dengan kegiatan kegiatan organisasi dapat mencapai efektivitas dan efisiensi.

Dalam harapan dari setiap organisasi bukan hanya tujuan tercapai semata, namun kinerja karyawan juga menjadi harapan yang dapat membawa organisasi terus berkembang dan maju. Manajemen organisasi seringkali menetapkan target atau KPI (*Key Performance*

Indicator) untuk mengetahui seberapa besar target tercapai dan seberapa baik kinerja karyawan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ali ‘Imran Ayat 142

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.”

Ayat ini menjelaskan bahwa kesadaran akan ketidak pastian akan merasa perlu adanya target pencapaian untuk satu tujuan. Dan Islam mengajarkan agar selalu menjaga integritas dalam bekerja, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah Ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Koordinasi terhadap kinerja pegawai merupakan hal yang penting bagi pelaksanaan suatu pekerjaan, dimana untuk menghindari terjadinya penyimpangan baik sebelum pelaksanaan pekerjaan maupun setelah pelaksanaan pekerjaan itu dilakukan.¹⁰ Peran Koordinasi atau Tansiq dalam organisasi, dalam konteks pengelolaan organisasi Islam, taujih (arah dan bimbingan) dan tansiq (koordinasi) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan organisasi yang efektif dan efisien.¹¹ Komunikasi dan koordinasi merupakan dua faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi efektivitas kinerja karyawan. Peningkatan

¹⁰ Sopyan Hadi, Conrita Ermanto, Akbar Ali, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Koordinasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor”, *ANTASENA: Governance and Innovation Journal* Volume 2, Nomor 1, (2024), Hal 56)

¹¹ Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, “*Directing Dan Koordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam*”, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Volume 3 Nomor 1, (2025), Hal.141

pada kedua aspek ini secara signifikan akan mendukung tercapainya kinerja karyawan yang lebih optimal dalam organisasi.¹²

Nilai-nilai yang terkandung dalam koordinasi mampu dipersepsikan dengan baik dan berdampak nyata terhadap kinerja pegawai. Koordinasi yang diukur berdasarkan indikator kesatuan tindakan, pembagian kerja dan disiplin mampu meningkatkan kinerja pegawai.¹³ Guna meningkatkan kontribusi Koordinasi terhadap kinerja pegawai, diharapkan atasan bisa mensinergikan pekerjaan seluruh bagian secara baik agar tujuan pekerjaan secara kelembagaan bisa tercapai dengan bentuk diadakannya rapat koordinasi seluruh bagian secara rutin.¹⁴ Koordinasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Ini perlu diperkuat dengan penempatan pegawai yang sesuai terhadap kemampuan, keahlian dan pendidikan yang sesuai dengan SDM.¹⁵

Berdasarkan penelitian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Koordinasi antar individu atau elemen organisasi mempengaruhi kinerja individu, karyawan atau organisasi. Selain itu koordinasi yang baik akan menciptakan kinerja organisasi yang efektif dan efisien.

Koordinasi memungkinkan seseorang bekerja bersama saling berkomunikasi dan tolong menolong dalam pekerjaan, namun tentunya pekerjaan yang diampu harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sebagaimana dalam surah An Nahl ayat 43 bahwa melakukan pekerjaan dan bertanya kepada seseorang yang kompeten di bidangnya yang memiliki pengetahuan tentang apa yang dikerjakannya.

An-Nahl · Ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

¹² I Komang Sumerta, Erini Junita Sari, "Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero) Patra Niaga Integrated Terminal Banjarmasin", JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian Volume 4 No.5, (Mei, 2025), Hal.2029.

¹² Islam, Pendidikan. 2017. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta." Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(1): 151–78

¹³ Sopyan Hadi, Conrita Ermanto, Akbar Ali, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Koordinasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor", ANTASENA: Governance and Innovation Journal Volume 2, Nomor 1, (2024), Hal 62)

¹⁴ Wedi Fitriana, "Pengaruh Koordinasi, Pengawasan Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat", Jurnal EMPOWERMENT, Volume 2, Nomor 1 (Februari 2013), Hal 76.

¹⁵ Marsinta Uli Nainggolan, Sry Rosita, "Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 02, (Agustus 2021) Hal. 350

Artinya: *“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”*

Ayat diatas menjelaskan pentingnya kompetensi individu atau elemen dalam organisasi agar koordinasi dapat berjalan dengan baik. Memberikan tugas atau pekerjaan sesuai kapasitas dan keilmuan yang dimiliki. Jika kompetensi individu tidak sesuai maka akan menimbulkan konflik, ketidakjelasan dalam bekerja yang akan menghambat koordinasi. Untuk mengatasi ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan peran, Islam mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam bekerja sesuai dengan syariat Islam. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan adil, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, akan memastikan bahwa setiap individu mengetahui peran dan tugasnya.¹⁶

KESIMPULAN

Keseimbangan dalam praktik organisasi yang efektif dan efisien diperlukan manajemen organisasi, sebagaimana teori manajemen Luther Gullick yang dikenal dengan Teori Manajemen POSCORB yang berupa singkatan dari: *Planning, Organising, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting dan Budgeting*. Salah satu aspek penting dalam manajemen organisasi adalah Koordinasi (*Cooordinating*). Koordinasi menyelaraskan peraturan, kebijakan dengan proses untuk mewujudkan tujuan Bersama.

Koordinasi menyelaraskan peraturan, kebijakan dengan proses untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam perspektif islam berorganisasi dapat dikatakan juga bermuamalah, saling berbuat dan melakukan timbal balik dalam kebaikan. Koordinasi dalam mengelola organisasi adalah hal yang penting dalam menyelaraskan, bekerjasama, saling menolong untuk tujuan yang sama yang dilakukan oleh individu yang kompeten dalam organisasi sehingga menghasilkan kinerja organisasi yang baik.

Prinsip-prinsip tansiq atau koordinasi dalam Islam adalah memiliki visi yang sama , yaitu ketauhidan, bertakwa kepada Allah SWT dan tujuan utama mencapai ridha Allah, organisasi harus dalam satu arah yang sama; memiliki tujuan yang sama. Dalam organisasi Islam, tujuan

¹⁶ Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, *“Directing Dan Coordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam”*, Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 3 Nomor 1, (2025), Hal.142.

tersebut adalah untuk dan kesejahteraan umat; Tanggungjawab dan Amanah dalam bekerja dan hendaklah memiliki integritas, melakukan pekerjaan sesuai kompetensi; berinteraksi dengan saling menghormati; saling menghargai, dan hubungan antar individu dibangun dengan dasar saling menghormati dan bekerja sama; transparansi, keterbukaan dalam berorganisasi, bekerja bersama sangat dijunjung tinggi untuk mencegah terjadinya konflik; bersikap adil dengan membagi tugas dengan porsi yang sama sesuai dengan kompetensi; dan Taat kepada pemimpin dalam hal kebaikan dan perbuatan yang benar adalah bentuk penghormatan.

Koordinasi yang baik ada hubungannya dengan kinerja dan kompetensi individu atau elemen dalam organisasi. Koordinasi terhadap kinerja pegawai merupakan hal yang penting bagi pelaksanaan suatu pekerjaan, dimana untuk menghindari terjadinya penyimpangan baik sebelum pelaksanaan pekerjaan maupun setelah pelaksanaan pekerjaan itu dilakukan. Peran Koordinasi atau Tansiq dalam organisasi, dalam konteks pengelolaan organisasi Islam, taujih (arah dan bimbingan) dan tansiq (koordinasi) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Dan dapat disimpulkan pula bahwa koordinasi memungkinkan seseorang bekerja bersama saling berkomunikasi dan tolong menolong dalam pekerjaan, namun tentunya pekerjaan yang diampu harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Konsep, dan Indikator. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Ali , H., & Limakrisna, N. (2013). Buku Metodologi Penelitian (*Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*). Jakarta : Universitas Terbuka
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M.S.P., 2011. Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Cet ke-II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Jumawan, dkk, “ Pengaruh Manajemen Konflik, Perubahan Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1,(Januari 2024)
- I Komang Sumerta, Erini Junita Sari, “Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Terhadap

- Efektivitas Kinerja Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero) Patra Niaga Integrated Terminal Banjarmasin”, JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian Volume 4 No.5, (Mei, 2025)
- Marsinta Uli Nainggolan, Sry Rosita, “Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening”, Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 10 No. 02, (Agustus 2021)
- Islam, Pendidikan. 2017. “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta.” Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2(1): 151–78
- Mutya Istikarani, Nur Asikin, Ansori, Kasful Anwar, dan Muhammad Yusup, “*Directing Dan Koordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam*”, Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Volume 3 Nomor 1, (2025)
- Sopyan Hadi, Conrita Ermanto, Akbar Ali, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Koordinasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor”, ANTASENA: Governance and Innovation Journal Volume 2, Nomor 1, (2024)
- Wahid Eka Saputra, “Pengaruh Pengorganisasian Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur”, Edunomika – Vol. 04, No. 02,(2020)
- Wedi Fitriana, “Pengaruh Koordinasi, Pengawasan Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat”, Jurnal EMPOWERMENT, Volume 2, Nomor 1 (Februari 2013), Hal 76.